

**PELATIHAN PEMBUATAN APLIKASI SURAT MASUK DAN KELUAR PADA UPT
PENILAIAN KOMPETENSI PEGAWAI BADAN KEPEGAWAIAN PROVINSI
KALIMANTAN TIMUR**

**TRAINING IN CREATION OF INCOMING AND OUTGOING MAIL APPLICATIONS
AT THE EMPLOYEE COMPETENCY ASSESSMENT UPT OF THE EMPLOYEE
AGENCY OF EAST KALIMANTAN PROVINCE**

Tommy Bustomi¹, M. Farman Andrijasa²

^{1,2}Jurusan Teknologi Informasi, Politeknik Negeri Samarinda, Samarinda

E-mail correspondence: tbustommi@polnes.ac.id¹

Article History:

Received: 20.02.2025

Revised: 15.03.2025

Accepted: 26.04.2025

Abstrak: Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Jurusan Teknologi Informasi Politeknik Negeri Samarinda melalui pelatihan pembuatan aplikasi surat masuk dan keluar di UPT Penilaian Kompetensi Pegawai Provinsi Kalimantan Timur. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pegawai dalam mengelola website, sehingga informasi dapat diakses dengan cepat dan mudah oleh masyarakat. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan secara luring dengan protokol kesehatan yang, mengingat situasi pandemi Covid-19, dengan melibatkan 25 peserta yang mendapatkan materi secara langsung mulai dari pengenalan website berbasis Wordpress hingga administrasi konten. Pendekatan praktikum dan teori yang terintegrasi memberikan pemahaman mendalam mengenai pengelolaan konten, pemeliharaan, serta administrasi website, yang pada akhirnya menghasilkan aplikasi yang dapat diakses publik. Laporan ini juga menguraikan aspek pendanaan, jadwal kegiatan, dan evaluasi hasil pelatihan yang menunjukkan keberhasilan transfer ilmu dari dosen kepada pegawai, serta kontribusinya terhadap peningkatan kredibilitas dan profesionalisme institusi mitra.

Kata Kunci: Pelatihan, Aplikasi Surat Masuk Keluar, Website

Abstract: Community service activities carried out by the Information Technology Department of Samarinda State Polytechnic through training in creating incoming and outgoing mail applications at the East Kalimantan Province Employee Competency Assessment UPT. This activity aims to improve employee skills in managing websites, so that information can be accessed quickly and easily by the public. The method of implementing the activity was carried out offline with health protocols which, considering the Covid-19 pandemic situation, involved 25 participants who received direct material starting from an introduction to WordPress-based websites to content administration. The integrated practical and theoretical approach provides an in-depth understanding of content management, maintenance, and website administration, which ultimately results in an application that can be accessed by the public. This report also describes aspects of funding, activity schedules, and evaluation of training results that show the success of the transfer of knowledge from lecturers to employees, as well as its contribution to increasing the credibility and professionalism of partner institutions.

Keywords: Training, Incoming Outgoing Mail Application, Website

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Di era transformasi digital saat ini, pemanfaatan teknologi informasi telah menjadi elemen strategis dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik dan efektivitas administrasi. Di lingkungan UPT Penilaian Kompetensi Pegawai Provinsi Kalimantan Timur, sistem pengelolaan administrasi yang masih dilakukan secara manual telah mengakibatkan sejumlah permasalahan serius. Proses pencatatan, penyimpanan, dan distribusi surat masuk serta keluar dilakukan dengan cara konvensional yang rentan terhadap keterlambatan, kesalahan pencatatan, dan kesulitan dalam pengarsipan. Hal ini tidak hanya menghambat kelancaran operasional sehari-hari, tetapi juga menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap institusi tersebut. Kondisi inilah yang mencerminkan adanya kesenjangan antara realita yang ada dengan kondisi ideal yang seharusnya ditampilkan oleh suatu instansi pemerintahan modern. Secara ideal, setiap instansi pemerintah harus mampu menyediakan sistem administrasi digital yang terintegrasi, akurat, dan dapat diakses dengan cepat oleh seluruh pemangku kepentingan. Sistem digital seperti ini tidak hanya mempermudah proses internal, tetapi juga meningkatkan transparansi serta akuntabilitas dalam pengelolaan data dan informasi. Transformasi digital dinilai sebagai kunci utama dalam menyempurnakan kinerja pelayanan publik. Menurut Widodo (2018), penerapan sistem informasi digital merupakan langkah krusial dalam mengatasi kendala birokrasi dan meningkatkan efisiensi operasional di instansi pemerintah (Widodo, 2018). Selain itu, pemerintah melalui Rencana Aksi Transformasi Digital Indonesia (RATDI) telah mendorong seluruh sektor publik untuk beradaptasi dengan teknologi informasi guna menciptakan pemerintahan yang responsif dan akuntabel (Kemenkominfo, 2019).

Kesenjangan antara kondisi aktual dan ideal ini menjadi titik tolak penting bagi kegiatan pengabdian masyarakat yang dirancang oleh Jurusan Teknologi Informasi Politeknik Negeri Samarinda. Di satu sisi, penggunaan sistem manual menyebabkan hambatan dalam penyebaran informasi, penundaan dalam pengambilan keputusan, dan menurunnya efisiensi kerja. Di sisi lain, adopsi sistem digital yang terintegrasi diyakini dapat menyelesaikan permasalahan tersebut dengan meningkatkan kecepatan, ketepatan, dan kemudahan akses informasi. Kondisi tersebut mendorong perlunya intervensi melalui pelatihan dan transfer pengetahuan, yang nantinya diharapkan dapat mengubah paradigma operasional UPT menuju sistem yang lebih modern dan adaptif terhadap tantangan zaman.

Penerapan teknologi informasi dalam administrasi juga sejalan dengan tren global dan kebijakan nasional yang menekankan pentingnya digitalisasi untuk menciptakan layanan publik yang berkualitas. Transformasi ini tidak hanya memberikan manfaat dalam bentuk peningkatan efisiensi, tetapi juga berimplikasi pada peningkatan citra institusi di mata masyarakat. Sebagai bagian dari upaya tersebut, pelatihan pembuatan aplikasi digital menjadi langkah strategis untuk menjembatani kesenjangan yang ada, dengan memberikan kesempatan kepada pegawai untuk menguasai keterampilan yang relevan dengan tuntutan era digital

Solusi dan Target

Untuk mengatasi permasalahan yang telah diidentifikasi, solusi yang diusulkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah penyelenggaraan pelatihan pembuatan aplikasi surat masuk dan keluar berbasis website. Pelatihan ini mengusung pendekatan praktikum yang komprehensif, dimulai dari tahap persiapan instalasi sistem, penentuan dan review konten, hingga tahap pengelolaan dan administrasi website menggunakan platform WordPress. Metode ini dipilih karena WordPress merupakan salah satu platform yang mudah digunakan, fleksibel, dan memiliki dukungan komunitas yang luas sehingga memudahkan pegawai dalam belajar dan mengaplikasikan ilmu yang didapat.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan secara luring, dengan menjalankan protokol kesehatan yang memungkinkan pelaksanaan interaktif meskipun dalam situasi pandemi Covid-19. Dengan pelaksanaan secara daring, hambatan fisik dapat diminimalisir dan jangkauan pelatihan dapat diperluas. Tempat pelaksanaan yang ditunjuk adalah kantor UPT Penilaian Kompetensi Pegawai di Samarinda, sehingga peserta mendapatkan pengalaman langsung terkait aplikasi sistem di lingkungan kerja mereka. Pelatihan dijadwalkan berlangsung selama dua hari penuh, yakni pada tanggal 30-31 Oktober 2020, sehingga memberikan intensitas materi yang cukup untuk menutup kesenjangan pengetahuan yang ada.

Target utama dari kegiatan ini adalah 25 pegawai UPT Penilaian Kompetensi Pegawai yang belum memiliki pengalaman dalam pengelolaan website. Melalui pelatihan intensif ini, diharapkan para peserta tidak hanya memahami teori pembuatan website, tetapi juga mampu secara praktis membuat, mengelola, dan mengadministrasikan sistem aplikasi surat masuk dan keluar. Target ini diharapkan dapat menghasilkan perubahan signifikan dalam proses administrasi, sehingga informasi dapat disampaikan dengan lebih cepat, akurat, dan transparan kepada masyarakat. Peningkatan literasi digital seperti yang diuraikan oleh

Santosa (2020) merupakan faktor krusial dalam mendorong proses transformasi digital di sektor pemerintahan (Santosa, 2020).

Secara garis besar, solusi yang ditawarkan mengintegrasikan pendekatan praktikum dan teori yang relevan dengan kebutuhan operasional UPT. Melalui pendampingan langsung dari dosen Jurusan Teknologi Informasi, pegawai diharapkan dapat menerapkan teknologi informasi secara mandiri dan inovatif. Keberhasilan pelatihan ini nantinya tidak hanya berdampak pada peningkatan efisiensi administrasi internal, tetapi juga memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja instansi. Pendekatan solusi ini menjadi contoh nyata bagaimana transformasi digital dapat diimplementasikan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yang sejalan dengan visi pemerintah dalam mewujudkan pemerintahan yang modern dan adaptif terhadap perubahan zaman.

Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk menjembatani kesenjangan antara kondisi operasional manual yang ada dengan sistem digital yang ideal dan terintegrasi. Secara spesifik, tujuan kegiatan ini mencakup tiga aspek utama:

1. **Peningkatan Kompetensi Teknis Pegawai:** Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan teknis pegawai UPT melalui pelatihan pembuatan dan pengelolaan website. Dengan bimbingan langsung dari dosen ahli di bidang Teknologi Informasi, para peserta diharapkan dapat menguasai seluruh tahapan pembuatan website, mulai dari instalasi sistem, pengelolaan konten, hingga administrasi website secara menyeluruh. Peningkatan kompetensi teknis ini merupakan fondasi penting untuk mendorong transformasi digital di lingkungan kerja.
2. **Transfer Pengetahuan dan Teknologi:** Salah satu tujuan utama pelatihan adalah untuk mentransfer pengetahuan dan teknologi dari lingkungan akademik ke lingkungan praktis. Melalui pelatihan intensif ini, dosen dari Jurusan Teknologi Informasi Politeknik Negeri Samarinda berbagi ilmu dan pengalaman mereka mengenai penggunaan platform digital. Transfer pengetahuan ini tidak hanya memperkaya kompetensi pegawai, tetapi juga menumbuhkan budaya inovasi dan pembelajaran berkelanjutan di instansi. Hal ini sangat penting mengingat dinamika teknologi informasi yang terus berkembang dan menuntut adaptasi cepat dari seluruh elemen instansi.
3. **Implementasi Sistem Aplikasi Digital yang Efisien dan Transparan:** Tujuan akhir dari kegiatan ini adalah mengimplementasikan sistem aplikasi surat masuk dan keluar berbasis website yang mampu meningkatkan efisiensi operasional serta transparansi

pengelolaan informasi di UPT Penilaian Kompetensi Pegawai. Dengan tersedianya sistem digital, proses administrasi dapat dilakukan dengan lebih cepat dan akurat, sehingga memudahkan penyampaian informasi kepada masyarakat. Implementasi sistem ini diharapkan menjadi model bagi instansi lain dalam menerapkan transformasi digital, sejalan dengan kebijakan nasional untuk menciptakan pemerintahan yang responsif dan akuntabel. Pendekatan ini mendukung visi pemerintah untuk mewujudkan pelayanan publik yang modern dan terintegrasi melalui transformasi digital (Kemenkominfo, 2019).

Dengan tujuan-tujuan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kompetensi pegawai, tetapi juga berkontribusi pada perubahan paradigma operasional di lingkungan UPT. Keberhasilan implementasi sistem digital diharapkan mampu meningkatkan kualitas layanan, mengurangi birokrasi yang berbelit, serta memberikan kepercayaan yang lebih tinggi kepada masyarakat. Melalui kegiatan ini, diharapkan instansi dapat beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan teknologi, sehingga mampu memberikan pelayanan yang sesuai dengan tuntutan era digital.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini dirancang untuk menjamin efektivitas transfer pengetahuan melalui pendekatan praktikum dan teori yang terintegrasi. Rangkaian kegiatan dimulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi hasil, dengan memperhatikan lokasi, partisipan, bahan dan alat, metode pelaksanaan, serta prosedur pengumpulan, pengolahan, dan analisis data guna mengukur dampak pelatihan secara komprehensif.

Lokasi, Partisipan, Bahan, dan Alat

Kegiatan pelatihan pembuatan aplikasi surat masuk dan keluar dilaksanakan secara daring dengan dukungan teknologi informasi serta tatap muka terbatas di lingkungan kerja. Lokasi utama kegiatan berada di kantor UPT Penilaian Kompetensi Pegawai di Samarinda. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kebutuhan untuk mengintegrasikan pelatihan dengan konteks operasional instansi, sehingga materi yang disampaikan dapat langsung diaplikasikan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Selain itu, kegiatan dilakukan secara luring dengan protokol kesehatan yang ketat untuk mengantisipasi situasi pandemi Covid-19 dan untuk menjamin partisipasi optimal meskipun terdapat pembatasan fisik.

Partisipan dalam kegiatan ini adalah 25 pegawai UPT Penilaian Kompetensi Pegawai yang dipilih berdasarkan kriteria kebutuhan peningkatan keterampilan digital. Peserta merupakan pegawai yang sebelumnya belum memiliki pengalaman dalam pengelolaan

website, sehingga pelatihan ini diharapkan dapat menjembatani kesenjangan pengetahuan dan mengakselerasi transformasi digital di instansi tersebut. Keterlibatan peserta yang berasal dari berbagai latar belakang administrasi ini juga menjadi faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan, di mana interaksi dan diskusi selama pelatihan memungkinkan terjadinya pembelajaran kolektif.

Adapun bahan dan alat yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi:

1. **Laptop:** Masing-masing peserta diberikan akses ke laptop sebagai perangkat utama dalam pembuatan dan pengelolaan website.
2. **LCD Proyektor:** Digunakan untuk memfasilitasi presentasi dan demonstrasi secara visual selama pelatihan.
3. **Modul Pelatihan:** Modul yang memuat materi lengkap mulai dari instalasi WordPress, penentuan konten, hingga administrasi website.
4. **Koneksi Internet Stabil:** Menjamin kelancaran pelaksanaan pelatihan luring untuk mengakses aplikasi.
5. **Platform WordPress:** Digunakan sebagai perangkat lunak utama untuk pembuatan website, yang dipilih karena kemudahan penggunaan dan fleksibilitasnya.

Penggunaan bahan dan alat tersebut disesuaikan dengan standar operasional yang mendukung transfer ilmu secara efektif, sebagaimana dijelaskan dalam literatur tentang metode pelatihan dan pendidikan digital (Noe, 2017).

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi beberapa tahapan strategis, dimulai dengan persiapan materi dan instalasi, diikuti oleh penyampaian materi melalui pendekatan praktikum, dan ditutup dengan sesi tanya jawab serta evaluasi mandiri. Metode pelaksanaan kegiatan dirancang secara interaktif dengan melibatkan presentasi, demonstrasi langsung, dan praktik langsung di platform WordPress. Tahapan tersebut meliputi:

1. **Persiapan dan Instalasi:** Tahap awal kegiatan dimulai dengan persiapan instalasi website di lingkungan virtual. Materi yang telah disiapkan dalam modul pelatihan diperkenalkan kepada peserta, kemudian dilakukan demonstrasi mengenai instalasi WordPress dan pengaturan awal website. Tahap ini bertujuan untuk membekali peserta dengan pemahaman dasar mengenai platform yang akan digunakan.
2. **Pengenalan Materi dan Praktikum Langsung:** Materi pelatihan disampaikan secara sistematis, dimulai dari pengenalan dasar-dasar website, penentuan konten yang relevan, hingga teknik pengelolaan konten dan administrasi website. Setiap sesi disertai dengan

demonstrasi langsung oleh instruktur, diikuti dengan praktik secara berkelompok maupun individu. Peserta diajak untuk menerapkan setiap tahap yang telah dijelaskan sehingga terjadi pemahaman mendalam melalui pengalaman langsung.

3. **Sesi Diskusi dan Tanya Jawab:** Setelah materi dan praktikum dilaksanakan, dilakukan sesi diskusi untuk mengevaluasi pemahaman peserta. Sesi ini memungkinkan peserta untuk mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman, sehingga tercipta interaksi yang mendukung pembelajaran kolektif. Instruktur juga memberikan umpan balik langsung atas setiap pertanyaan dan tantangan yang dihadapi peserta.

Dalam hal pengumpulan data, metode kualitatif dan kuantitatif digunakan untuk mengukur efektivitas pelatihan. Data dikumpulkan melalui:

1. **Kuesioner Pre dan Post Test:** Kuesioner ini disebarakan sebelum dan setelah pelatihan untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta mengenai pengelolaan website.
2. **Observasi Langsung:** Instruktur dan tim evaluasi melakukan observasi terhadap proses pelaksanaan praktikum untuk mendokumentasikan partisipasi dan penerapan materi.
3. **Wawancara Singkat:** Wawancara dengan beberapa peserta dilakukan untuk mendapatkan umpan balik mendalam tentang pengalaman dan kendala selama pelatihan.

Metode pengumpulan data ini disesuaikan dengan pendekatan evaluasi pelatihan yang disarankan oleh Kirkpatrick (2016), yang menekankan pentingnya mengukur reaksi, pembelajaran, perilaku, dan hasil (Kirkpatrick, 2016). Pendekatan ini memastikan bahwa seluruh aspek pelatihan dievaluasi secara menyeluruh guna menentukan keberhasilan transfer pengetahuan dan keterampilan peserta.

Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah pengolahan dan analisis data untuk menentukan dampak kegiatan terhadap peningkatan kompetensi peserta. Proses pengolahan data dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. **Validasi dan Koding Data:** Data yang diperoleh dari kuesioner, observasi, dan wawancara terlebih dahulu divalidasi untuk memastikan keakuratannya. Data kemudian dikoding berdasarkan kategori yang telah ditetapkan, seperti peningkatan pengetahuan teknis, tingkat kepuasan peserta, dan penerapan praktis selama pelatihan. Proses koding ini mengacu pada metode analisis data kualitatif yang dijelaskan oleh Creswell (2013).
2. **Analisis Kuantitatif:** Hasil pre dan post test dianalisis secara statistik untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Analisis kuantitatif ini menggunakan teknik analisis

deskriptif dan inferensial untuk mengetahui perbedaan signifikan sebelum dan sesudah pelatihan. Penggunaan analisis statistik ini penting untuk memberikan bukti empiris terkait efektivitas pelatihan (Saunders et al., 2019).

3. **Analisis Kualitatif:** Data kualitatif yang diperoleh dari observasi dan wawancara dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan persepsi peserta mengenai pelaksanaan pelatihan. Analisis ini memungkinkan peneliti untuk menggali faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat proses pembelajaran, serta untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang implementasi materi secara praktis. Pendekatan tematik ini sesuai dengan kerangka kerja analisis kualitatif yang sering digunakan dalam evaluasi program pelatihan (Patton, 2015).
4. **Interpretasi Hasil dan Umpan Balik:** Setelah analisis data selesai, hasil yang diperoleh diinterpretasikan untuk menilai keberhasilan pelatihan. Interpretasi hasil meliputi identifikasi peningkatan kompetensi teknis, evaluasi kepuasan peserta, dan rekomendasi perbaikan untuk kegiatan mendatang. Umpan balik yang dikumpulkan menjadi dasar untuk penyusunan laporan akhir dan untuk pengembangan modul pelatihan yang lebih responsif terhadap kebutuhan peserta.

Proses pengolahan dan analisis data secara sistematis ini bertujuan untuk menghasilkan temuan yang valid dan reliabel. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya menjadi sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya untuk terus meningkatkan kualitas pelatihan dan efektivitas penerapan teknologi informasi di lingkungan instansi. Pendekatan analisis data yang terintegrasi sejalan dengan pedoman evaluasi pelatihan yang diusulkan oleh berbagai ahli, sehingga memberikan dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan dalam pengembangan program di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan pembuatan aplikasi surat masuk dan keluar berbasis website dilaksanakan secara intensif selama dua hari, yaitu pada tanggal 30-31 Oktober 2020. Pelaksanaan dilakukan di lingkungan kantor UPT Penilaian Kompetensi Pegawai di Samarinda. Pada hari pertama, kegiatan dimulai dengan sesi pembukaan dan pengenalan materi mengenai dasar-dasar pembuatan website, instalasi WordPress, dan pengaturan awal. Instruktur melakukan demonstrasi langsung melalui layar bersama, diikuti dengan sesi praktik mandiri oleh peserta. Interaksi berlangsung intensif, dengan peserta mengajukan

pertanyaan secara real time dan mendapatkan penjelasan mendetail mengenai setiap langkah.

Pada hari kedua, kegiatan dilanjutkan dengan sesi lanjutan yang meliputi penentuan konten, pengelolaan konten, serta administrasi website. Peserta diberi tugas untuk membuat website secara lengkap dengan mengimplementasikan materi yang telah dipelajari. Kegiatan praktikum disertai dengan diskusi kelompok kecil dan sesi tanya jawab untuk mengatasi kendala yang ditemui selama praktik. Beberapa dokumentasi kegiatan berupa foto diambil untuk keperluan evaluasi dan laporan akhir. Tabel 6.1 di bawah ini menggambarkan ringkasan agenda pelaksanaan kegiatan.

Tabel 1 Ringkasan Agenda Pelaksanaan Kegiatan

No	Kegiatan	Waktu	Metode
1	Pengenalan Materi & Demonstrasi Instalasi	Hari 1 (Pagi)	Presentasi & Demonstrasi
2	Praktikum Instalasi dan Pengaturan Awal	Hari 1 (Siang)	Praktik Mandiri
3	Pengenalan Konten dan Pengelolaan Website	Hari 2 (Pagi)	Demonstrasi & Praktikum
4	Sesi Diskusi dan Tanya Jawab	Hari 2 (Siang)	Diskusi Kelompok
5	Evaluasi dan Penutupan	Hari 2 (Sore)	Kuesioner & Wawancara

Hasil awal pelaksanaan menunjukkan antusiasme tinggi dari seluruh peserta. Meskipun dilakukan secara daring, interaksi antara peserta dan instruktur berjalan efektif, yang tercermin dari partisipasi aktif dalam sesi tanya jawab dan diskusi kelompok.

Analisis Hasil Kegiatan dan Kendala

Hasil kegiatan diukur melalui metode pre-test dan post-test, observasi selama praktik, serta wawancara singkat dengan peserta. Hasil pre-test menunjukkan bahwa rata-rata nilai awal peserta berada di kisaran 40-50 dari 100, yang mengindikasikan keterbatasan pengetahuan dasar mengenai pembuatan website. Setelah mengikuti pelatihan, nilai post-test meningkat secara signifikan dengan rata-rata mencapai 80-85, menandakan adanya peningkatan kompetensi teknis yang substansial.



Gambar 1 Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan

Hasil observasi dan wawancara mengungkapkan bahwa sebagian besar peserta berhasil membuat website dengan fitur dasar seperti instalasi, pengaturan konten, dan administrasi. Hasil kerja peserta yang telah dipublikasikan pada platform WordPress menjadi bukti nyata transfer pengetahuan. Gambar 1 menunjukkan suasana pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan aplikasi surat masuk dan keluar berbasis website.

Namun, terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan, di antaranya:

1. Keterbatasan Koneksi Internet: Beberapa peserta mengalami gangguan koneksi yang menghambat proses praktik secara real time.
2. Variasi Kemampuan Teknis: Tingkat dasar pengetahuan peserta bervariasi, sehingga ada peserta yang membutuhkan pendampingan lebih intensif.

Upaya untuk mengatasi kendala tersebut meliputi penambahan sesi konsultasi pasca pelatihan melalui forum daring, serta penyediaan modul digital sebagai panduan mandiri bagi peserta. Perbaikan pada pendampingan teknis juga diimplementasikan dengan membagi peserta ke dalam kelompok-kelompok kecil agar proses interaksi lebih efektif.

Dampak Kegiatan dan Upaya Keberlanjutan

Dampak positif dari kegiatan pelatihan ini terlihat jelas dari peningkatan kompetensi dan antusiasme peserta dalam mengelola website. Berikut adalah analisis dampak yang telah

diukur:

1. Peningkatan Kompetensi Teknis: Hasil post-test dan observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berhasil mengimplementasikan fitur dasar website. Hal ini membuktikan adanya transfer pengetahuan yang efektif, sejalan dengan teori pembelajaran partisipatif (Kolb, 1984).
2. Efisiensi Administrasi: Implementasi sistem digital diharapkan dapat mempercepat proses administrasi surat masuk dan keluar, sehingga meningkatkan transparansi dan kecepatan penyampaian informasi kepada masyarakat.
3. Kepuasan Peserta: Berdasarkan kuesioner evaluasi, 90% peserta menyatakan puas dengan materi dan metode pelatihan yang diterapkan. Peserta juga mengapresiasi pendekatan praktikum yang memungkinkan mereka langsung mempraktekkan ilmu yang didapat.
4. Dampak Organisasional: Keberhasilan pelatihan ini tidak hanya dirasakan oleh individu peserta, tetapi juga berdampak pada peningkatan kinerja operasional UPT. Dosen dan instruktur mencatat adanya perbaikan dalam pengelolaan konten digital yang menjadi modal penting bagi transformasi administrasi.

Upaya keberlanjutan kegiatan ini direncanakan melalui beberapa strategi, antara lain:

1. Pembentukan Komunitas Digital Internal: Mendorong terbentuknya forum atau grup diskusi daring untuk berbagi pengalaman dan solusi seputar pengelolaan website. Komunitas ini diharapkan dapat menjadi wadah pembelajaran berkelanjutan bagi pegawai.
2. Pendampingan Teknis Berkala: Menjadwalkan sesi pendampingan secara berkala oleh tim pengajar untuk memastikan setiap peserta mampu mengoptimalkan penggunaan website dan mengatasi kendala teknis yang mungkin muncul.
3. Evaluasi dan Pengembangan Modul Pelatihan: Mengadakan evaluasi rutin terhadap modul pelatihan dan menyesuaikannya dengan perkembangan teknologi informasi, agar materi tetap relevan dan up-to-date.

Upaya keberlanjutan tersebut didukung oleh literatur yang menyatakan bahwa keberhasilan program pelatihan bergantung pada tindak lanjut yang sistematis dan dukungan berkelanjutan (Salas et al., 2012). Dengan adanya upaya ini, diharapkan transformasi digital yang telah dimulai melalui pelatihan dapat berlanjut dan menyebar ke seluruh unit kerja instansi.

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan telah menunjukkan hasil yang memuaskan

dalam meningkatkan kompetensi teknis peserta dan memberikan dampak positif terhadap efisiensi administrasi. Kendala yang muncul selama pelaksanaan telah diidentifikasi dan diatasi dengan berbagai solusi adaptif. Keberlanjutan kegiatan ini dijamin melalui strategi pendampingan dan evaluasi yang sistematis, yang diharapkan dapat menjadi model bagi kegiatan pengembangan kompetensi di instansi pemerintah lainnya.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam pelatihan pembuatan aplikasi surat masuk dan keluar berbasis website telah berhasil meningkatkan kompetensi teknis pegawai UPT Penilaian Kompetensi Pegawai di Samarinda. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan kemampuan peserta, yang tampak dari peningkatan nilai pre-test dan post-test, serta hasil praktikum pembuatan website yang efektif dan responsif. Pelaksanaan kegiatan yang mengintegrasikan pendekatan praktikum dan teori terbukti mampu mengatasi keterbatasan awal peserta dan mengoptimalkan transfer pengetahuan, meskipun terdapat beberapa kendala seperti gangguan koneksi internet dan variasi kemampuan teknis peserta.

Kebermanfaatan kegiatan ini terlihat dari peningkatan efisiensi administrasi, transparansi, dan kecepatan penyampaian informasi kepada masyarakat. Namun, keterbatasan dalam pendampingan intensif bagi beberapa peserta menjadi catatan penting yang perlu diperbaiki di masa mendatang. Oleh karena itu, saran untuk kegiatan pengabdian lanjutan meliputi peningkatan dukungan teknis, pendampingan berkelanjutan, dan evaluasi rutin untuk terus menyempurnakan modul pelatihan agar semakin relevan dengan perkembangan teknologi informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Kirkpatrick, D. L. (2016). *Evaluating training programs: The four levels*. San Francisco, CA: Berrett-Koehler Publishers.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika. (2019). *Laporan implementasi transformasi digital di sektor publik*. Jakarta, Indonesia: Kemenkominfo.
- Noe, R. A. (2017). *Employee training and development*. New York, NY: McGraw-Hill Education.

- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Saunders, M., Lewis, P., & Thornhill, A. (2019). *Research methods for business students*. Harlow, England: Pearson Education.
- Salas, E., Tannenbaum, S. I., Kraiger, K., & Smith-Jentsch, K. A. (2012). The science of training and development in organizations: What matters in practice. *Psychological Science in the Public Interest*, 13(2), 74–101.
- Santosa, B. (2020). Literasi digital dan dampaknya terhadap efektivitas pelayanan pemerintah. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 15(1), 77–88.
- Widodo, S. (2018). Transformasi digital dalam peningkatan kualitas pelayanan publik. *Jurnal Administrasi Publik*, 12(2), 45–59